

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Kondisi Transportasi

Kabupaten Garut terletak di Provinsi Jawa Barat bagian Tenggara pada koordinat 6°56'49 - 7°45'00 Lintang Selatan dan 107°25'8 - 108°7'30 Bujur Timur. Kabupaten Garut memiliki luas wilayah administratif sebesar 306.519 Ha (3.065,19 Km²). Batasan wilayah Kabupaten Garut, sebagai berikut :

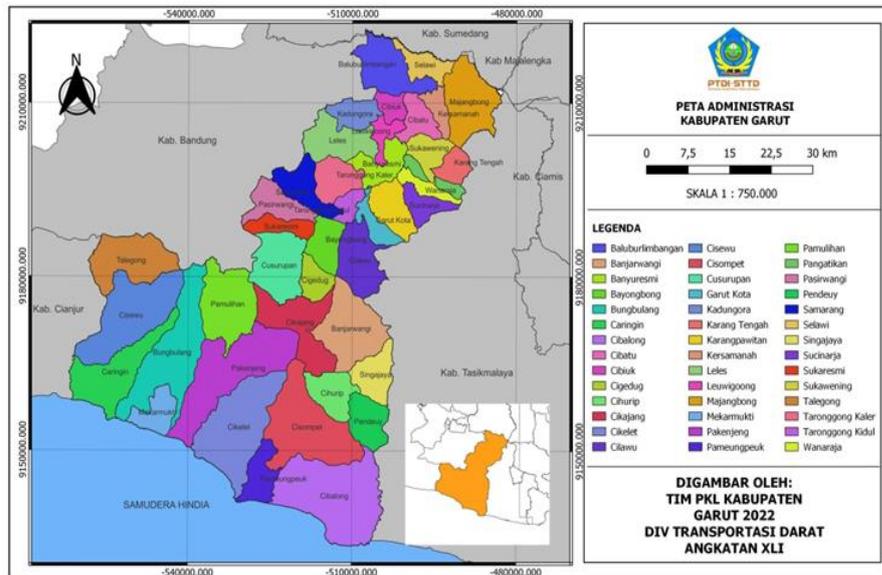
Tabel II. 1 Batas Kabupaten Garut

No	Uraian	Batas Wilayah
1	Sebelah Utara	Kabupaten Bandung dan Sumedang
2	Sebelah Selatan	Samudera Hindia
3	Sebelah Barat	Kabupaten Tasik dan Majalengka
4	Sebelah Timur	Kabupaten Bandung dan Cianjur

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Garut

Dari tabel di atas diketahui bahwa perbatasan wilayah Kabupaten Garut disebelah utara adalah Kabupaten Bandung dan Kabupaten Sumedang, diwilayah selatan Kabupaten Garut berbatasan langsung dengan Samudera Hindia, untuk disebelah barat Kabupaten Garut berbatasan dengan Kabupaten Tasikmalaya dan Kabupaten Majalengka, dan yang terakhir di sebelah timur Kabupaten Garut berbatasan dengan Kabupaten Bandung dan Kabupaten Cianjur.

Perlu diketahui bahwa Kabupaten Garut merupakan salah satu Kabupaten terbesar yang ada di Jawa Barat yang dimana wilayah Kabupaten Garut membentang hingga selatan pulau Jawa dan langsung berbatasan dengan Samudera Hindia. Berikut adalah Peta Administrasi Kabupaten Garut :



Sumber : Tim PKL PTDI-STTD Kabupaten Garut, 2022

Gambar II. 1 Peta Administrasi Kabupaten Garut

Dari hasil analisis (Tim PKL PTDI-STTD Kabupaten Garut 2022) Kabupaten Garut Memiliki 42 Kecamatan dan 424 Kelurahan/Desa serta memiliki pusat pemerintahan di Kecamatan Garut Kota. Berdasarkan luas dan ukuran yang terbesar, Kecamatan Cibalong merupakan kecamatan yang mempunyai wilayah terluas dengan luas 213,59 Km², sedangkan kecamatan yang mempunyai wilayah terkecil adalah Kecamatan Kersamenah dengan luas 16,5 Km².

2.1.1 Jaringan Jalan

Jalan merupakan prasarana pengangkut yang penting untuk memperlancar kegiatan perekonomian. Meningkatnya pembangunan menuntut pula peningkatan pembangunan jalan untuk memudahkan mobilitas penduduk dan memperlancar lalu lintas barang. Panjang jalan untuk memudahkan mobilitas penduduk dan memperlancar lalu lintas barang. Panjang jalan di Kabupaten Garut mencapai 519,53 Km. Rata-rata jalan di Kabupaten Garut merupakan jalan dengan tipe 2/2 UD yang merupakan jalan bertipe standar. Persimpangan yang ada di Kabupaten Garut rata-rata merupakan persimpangan tidak bersinyal, pengaturan APILL terdapat pada daerah CBD dan daerah konflik yang mempunyai volume lalu lintas tinggi. Pergerakan lalu

lintas di Kabupaten Garut didominasi oleh pergerakan kendaraan yang berinteraksi dengan CBD Kabupaten Garut. Jam puncak pagi terjadi ketika memasuki jam kantor dan sekolah yaitu pukul 06.30 – 07.30. Jam puncak kembali terjadi ketika jam pulang dari aktivitas yaitu pukul 16.00 – 17.00.

2.2 Kondisi Wilayah Studi

Kabupaten Garut merupakan kota pendidikan yang tentunya memiliki banyak sekolah. Di kota ini terdapat beberapa kawasan yang mayoritas tata guna lahannya adalah sekolah-sekolah. Salah satunya pada ruas Jalan Haji Hasan Arif II. Berdasarkan (Tim PKL PTDI-STTD Kabupaten Garut 2022) pada jalan Haji Hasan Arif II memiliki lebar jalan total sebesar 12,25 m dengan lebar jalur efektif 7,4 dan lebar perlajur 3,7 dengan sistem arus dua arah. Panjang ruas jalan yang akan dikaji untuk wilayah studi adalah 2100 m. Jalan ini merupakan jalan Kolektor dengan tipe dua arah yang mempunyai V/C ratio sebesar 0,50 dengan tipe 2/2 UD.

Tabel II. 2 Jumlah Siswa Daerah Studi

No	Nama Sekolah	Jumlah siswa
1	SD Negeri 01 Banyuresmi	361
2	SMP Muslimin Banyuresmi	318
3	SMP Negeri 01 Banyuresmi	1075
4	SMA Negeri 25 Garut	884
Total		2638

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kabupaten Garut

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa ada 4 sekolah yang termasuk dalam wilayah kajian dalam penelitian yang akan berlangsung di ruas jalan Haji Hasan Arif II. 4 sekolah tersebut merupakan objek penelitian dengan jumlah siswa 2638 dan memiliki Jam Operasional Sekolah yang berlangsung dari pagi hari hingga sore hari tergantung dengan tingkatan sekolah yang berada di wilayah kajian penelitian tersebut.

Tabel II. 3 Jam Operasional Sekolah Daerah Studi

No	Nama Sekolah	Hari dan Jam operasional sekolah
1	SD Negeri 01 Banyuresmi	5 Hari/Minggu (07.00-16.00)
2	SMP Muslimin Banyuresmi	5 Hari/Minggu (07.00-13.00)
3	SMP Negeri 01 Banyuresmi	5 Hari/Minggu (07.00-15.00)
4	SMA Negeri 25 Garut	5 Hari/Minggu (07.00-15.00)

Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Garut

Pada ruas Jalan Haji Hasan Arif II terdapat perkantoran dan pasar. Hal ini membuat daerah tersebut ramai, apalagi pada saat jam pergi dan pulang kantor/sekolah. Kendaraan yang mendominasi adalah kendaraan pribadi yang menyebabkan kemacetan, ditambah dengan tidak adanya fasilitas parkir dari sekolah yang menyebabkan banyaknya kendaraan pengantar maupun penjemput yang memarkirkan kendaraan di badan jalan yang menyebabkan berkurangnya kapasitas jalan. Hal ini menyebabkan volume meningkat dan jalan pun menjadi crowded dan terjadi mix traffic, keberadaan aktivitas naik dan turun para pengantar siswa yang seringkali memakan badan jalan sehingga menimbulkan kemacetan.

Jalan Haji Hasan Arif II juga memiliki angka kecelakaan yang tinggi dan termasuk salah satu dari 5 daerah rawan kecelakaan yang ada di Kabupaten Garut yang dimana itu menjadi persoalan pemerintah Kabupaten Garut dalam mengurangi dan mencegah angka kecelakaan pada ruas Jalan Haji Hasan Arif II yang meningkat setiap tahunnya (Tim PKL PTDI-STTD Kabupaten Garut 2022). Kondisi eksisting jalan tepat di depan SMPN 1 Banyuresmi dan SDN 1 Banyuresmi dapat dilihat pada gambar II.2 dan gambar II.3 serta layout wilayah kajian dapat dilihat pada gambar II.4.



Sumber : Hasil Dokumentasi 2022

Gambar II. 2 Kondisi eksisting Jalan Haji Hasan arif



Sumber : Hasil Dokumentasi 2022

Gambar II. 3 Kondisi eksisting Jalan Haji Hasan Arif

Berdasarkan hasil dokumentasi yang dilakukan di lokasi penelitian dapat dilihat kondisi eksisting Jalan Haji Hasan Arif II dilalui oleh banyak kendaraan dan juga kendaraan berat seperti truk yang juga sering melintas di ruas jalan tersebut. Hal ini tentu saja dapat membahayakan para pelajar di kawasan tersebut karena kurangnya keamanan dan fasilitas yang berkeselamatan di ruas jalan tersebut.

2.3 Titik Konflik Pada Wilayah Kajian

Rekap data kecelakaan dalam 5 tahun terakhir yang didapat dari Satuan lalu lintas Kepolisian Garut yang merupakan data kecelakaan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 pada Jalan Haji Hasan Arif.

Tabel II. 4 Akumulasi Data Kecelakaan tahun 2017 – 2021 berdasarkan tingkat keparahan

Lokasi Kejadian	Jumlah Kejadian	MD	LB	LR
JL. Haji Hasan Arif	121	32	56	99

Sumber : Polres Kabupaten Garut 2022

Dari data diatas dapat dilihat bahwa telah terjadi sebanyak 121 Kejadian kecelakaan lalu lintas, yang mana 32 meninggal dunia, 56 luka berat, dan 99 luka ringan. Melihat dari jumlah korban yang meninggal dunia yang terbilang banyak dan dengan tingkat fatalitas korban yang tinggi. Berikut merupakan data kecelakaan berdasarkan tipe nya :

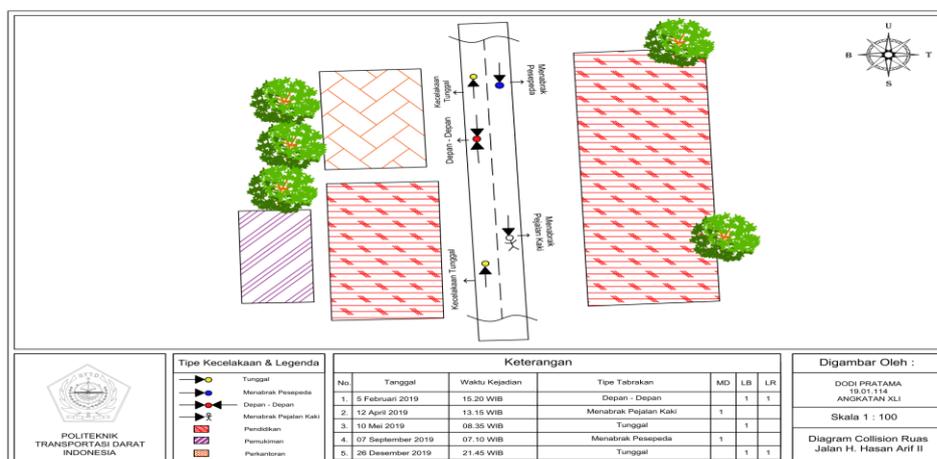
Tabel II. 5 Data Kecelakaan Pada Ruas Jalan Haji Hasan Arif Berdasarkan Tipe nya

Tipe	2017	2018	2019	2020	2021	Total
Tunggal	4	5	6	3	4	22
Depan – Depan	8	7	8	6	6	35
Depan – Belakang	2	3	3	4	3	15
Depan – Samping	5	4	5	5	3	22
Beruntun	0	0	0	1	0	1
Tabrak Manusia	5	5	7	4	5	26
Tabrak Hewan	0	0	0	0	0	0
Total	24	24	29	23	21	121

Sumber : Polres Kabupaten Garut 2022

Berdasarkan data kecelakaan menurut tipe nya , kecelakaan depan – depan dan unggal merupakan tipe kecelakaan paling banyak dengan total 35 kejadian. Yang mana pada ruas Jalan Haji Hasan Arif ini terdapat pasar dan juga objek wisata sehingga banyak angkutan barang maupun anhkutan umum yang membahayakan pengguna jalan ditambah kondisi jalan yang masih memiliki banyak distorsi juga menjadi salah satu penyebab terjadinya kecelakaan.

Hal ini juga dibuktikan dari pengalaman dan juga data kecelakaan yang sering terjadi di ruas Haji Hasan Arif II, yang dimana kecelakaan juga terjadi di area atau kawasan sekolah yang sangat membahayakan para murid atau pelajar dalam melaksanakan aktivitas di sekitar kawasan atau perkarangan sekitaran sekolah. Berikut adalah diagram collusion rekap kejadian kecelakaan yang terjadi di depan sekolah SMPN 1 Banyuresmi dan SMP Muslimin Banyuresmi :



Gambar II. 4 Titik Potensi Konflik

Tabel II. 6 Kronologi Diagram Collision

Depan Smp Negeri 1 Banyuresmi – Polsek Banyuresmi		
No.	Tanggal	Kronologi
1	05 Februari 2019	Awal Mula Sepeda Motor Z 1876 PAD Melaju dari arah Segmen 3 ketika cuaca sedang hujan, Mencoba untuk menyalip sebuah truk yang berada di depannya tapi naas dikarenakan cuaca buruk dan kondisi jalan yang licin ditambah ada nya sepeda motor yang juga datang dari arah berlawanan mengakibatkan tabrakan adu banteng tidak bisa dihindari.

Depan Smp Negeri 1 Banyuresmi – Polsek Banyuresmi		
No	Tanggal	Kronologi
2	12 April 2019	Kejadian bermula ketika Sepeda Motor Z 2124 PAW melaju dari arah Hasan Arif menuju leuwigoong, dikarenakan kondisi pengendara sepeda motor yang terburu buru hingga membuat pengendara tidak fokus akan sekitar mengakibatkan tabrakan manusia yang dimana pengendara terkejut dan tidak dapat mengendalikan laju kendaraan hingga menabrak seorang pelajar smp yang hendak menyebrang menuju rumah sekolahnya.
3	10 Mei 2019	Awal mula sepeda motor Z 2312 PAR mengendarai kendaraannya dengan kecepatan yang lumayan tinggi, dikarenakan menghindari lubang yang berada tepat didepannya dengan sangat mendadak pengendara menjadi hilang kendali dan terjatuh hingga terseret sampai 7 meter dari lokasi jatuhnya korban
4	07 September 2019	Awal mula pengendara sepeda yang merupakan murid suatu sekolah di wilayah tersebut mengendarai sepeda di badan jalan menuju sekolah, dikarenakan tidak hati hati dan melakukan belokan secara tiba tiba pengendara sepeda motor ditabrak dari belakang oleh sepeda motor Z 1352 PAW dengan kecepatan tinggi yang mengakibatkan pengendara sepeda terpentak dan korban sudah tidak sadarkan diri ketika di bawa menuju rumah sakit.

Sumber : Polres Kabupaten Garut 2022



Gambar II. 5 Layout Wilayah Kajian